

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Krismayanto Ragil Saputro, Anik Yulianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence email: krismayanto20052014@gmail.com, anikyulianti.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena naik turunnya saham di perusahaan tersebut. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di akses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 30 perusahaan pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data regresi data panel menggunakan software SPSS diperoleh hasil penelitian yaitu secara parsial Return On Asset tidak memengaruhi harga saham, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Kata kunci: ROA; ROE; DER; Harga Saham.

Abstract. This study examines the effect of Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio on the stock prices of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange due to fluctuations in shares in these companies. This research is a quantitative type using secondary data in the form of company financial statements which are accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) idx.co.id. The population in this study is the food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 30 companies in the 2018-2020 period. The sampling method in this study was carried out by *purposive sampling*. Based on the results of panel data regression analysis using SPSS software, the research results obtained that partially Return On Assets did not affect stock prices, Return On Equity (ROE) had a positive and significant effect on stock prices and Debt to Equity Ratio (DER) partially did not have a positive effect. significant to the Share Price. While simultaneously Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio together have a significant positive effect on stock prices

Keywords: ROA; ROE; DER; Stock Prices

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis meningkat sangat pesat di era globalisasi seperti yang terjadi saat ini. Hal tersebut mengharuskan setiap emiten mempunyai keunggulan yang kompetitif. Sebagaimana persaingan perusahaan sektor makanan dan minuman semakin ketat, perusahaan sektor makanan dan minuman mempunyai prospek yang sangat menguntungkan. Tidak hanya itu, Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1

Data Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Tri Banyan Tirta Tbk.	1.200	7.450	1.295
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.600	8.900	4.590
3.	Delta Jakarta Tbk.	10.450	1.500	1.143
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	695	330	640
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	388	16.000	1.275
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	3.190	7.925	1.100
7.	Mayora Indah Tbk.	2.620	1.350	1.350

8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	4.360	308	1.290
9.	Sekar Bumi Tbk.	3.750	400	1.645
10.	Sekar Laut Tbk.	2.020	715	13.675
11.	Siantar Top Tbk.	11.750	1.375	5.500
12.	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	5.575	5.000	7.625

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan (fluktuasi) harga saham di setiap masing-masing perusahaan. Oleh karena itu para investor harus dapat menentukan faktor-faktor penting yang diperlukan untuk menilai saham suatu perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan, investor dapat memperoleh data mengenai *earning per share* (EPS), *price on ratio* (PER), *ratio on equity* (ROE), *ratio on assets* (ROA), *financial leverage* (FL), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) (Novasari, 2013). Menurut Mamduh (2004), ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Menurut Samsul (2015) *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos *non-operating income (expense)*, hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini. ROE ini akan dibandingkan dengan minimum return yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio *leverage*, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mukhtaruddin dan Romalo, 2007). DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang. Dalam penelitian Rinati (2008) *return on assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan *return on equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian Al Umar & Savitri (2020) *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dimana saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik dan ROE terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat (Nuriyah, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 30 perusahaan pada periode 2018-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dapat mewakili populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yang mana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti agar mudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2012).

Sumber data dari objek yang diteliti yaitu laporan keuangan dan harga saham dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif.

HASIL

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable independen dan variable dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Jika angka signifikansi > 0,05 maka data mempunyai distribusi norma. Sebaliknya Jika angka signifikansi < 0,05 maka data mempunyai distribusi tidak normal. Hasil pengolahan menggunakan SPSS, diperoleh besarnya nilai signifikan *Kolmogorov smirnov* adalah 0,963. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat di taksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (kaena $VIF=1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,05 atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil uji diketahui bahwa model tidak terdapat multikolinieritas masalah, karena VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih dari 5 (VIF). Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variable bebasnya. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig > 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.645	154.479		-.030	.976
1 X1	-9.756E-011	.000	-.111	-1.448	.157
X2	.301	.026	.900	11.676	.000
X3	1.590E-005	.000	.034	.438	.664

Sumber : data olahan

Tabel 1 dapat ketahu model persamaan regresi linier, yaitu $Y = -4,645 - 9,756X_1 + 0,301X_2 + 1,590X_3 + e$. Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai (a) sebesar -4,645 menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu *Return On Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Dept to Equity Ratio* (X3) dalam keadaan konstan atau nol maka Harga Saham (Y) sebesar -4,645.
2. β_1 sebesar - 9,756 artinya *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Harga Saham*. Dimana apabila *Curent Ratio* naik 1% maka Harga Saham (Y) akan turun sebesar - 9,756.
3. β_2 sebesar 0,301 artinya *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap *Harga Saham*. Dimana apabila *Return On Equity* naik 1% maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 0,301.
4. β_3 sebesar 1,590 artinya *Dept to Equity Ratio* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap *Harga Saham*. Dimana apabila *Dept to Equity Ratio* naik 1% maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 1,590.

Hasil pengujian statistik t pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on asset* terhadap harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,448 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,032 dan nilai signifikan sebesar 0,157 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,157 > 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumaidi (2017) yang menatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Kecil, karena resiko saham perusahaan Kap.Kecil lebih tinggi dan menghasilkan return berupa laba yang lebih tinggi. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap. Besar, karena dalam penelitian ini, ROA Kap.Kecil tidak menjadi tolok ukur atas kinerja keuangan perusahaan.
2. *Return on equity* terhadap harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,676 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032 (11,676 > 2,032) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,000>0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumaidi (2017) bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham Kap Kecil, karena resiko saham perusahaan Kap Kecil lebih tinggi dan menghasilkan *return* berupa laba yang lebih tinggi. Penelitian

ini juga sejalan dengan penelitian Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat ROE perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

3. *Debt to equity ratio* terhadap harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,438 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032 ($0,438 < 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,664 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,664 > 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya.

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30079987.814	3	10026662.605	46.726	.000 ^b
	Residual	6866622.186	32	214581.943		
	Total	36946610.000	35			

Sumber : data olahan

Tabel 2 hasil Uji F ANOVA (*Analysis Of Variance*) didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 46,726 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,90 dengan signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($46,726 > 2,90$), ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaeni (2017) bahwa variabel EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan variabel *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Namun secara parsial *return on asset* tidak memengaruhi harga saham; *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 15-33.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541-552.
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32-47.
- Kusuma Kumaidi, R. 2017. Pengaruh Roa, Roe, Der, Dpr, Dan Ldr Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Mamduh, M. H. 2004. Manajemen keuangan. *Yogyakarta: BPFE*.
- Mukhtaruddin, D. K. R. 2007. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengemabangan Akuntansi Volume 1 No. 1 Hal. 69-77. online*.(www.library.upnvj.ac.id/pdf/5FES1AK/207112030).
- Novasari, E. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Nuriyah, L. S. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018, *Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Samsul, Mohammad, 2015, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung